

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, kesehatan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia. Kesehatan juga merupakan bagian penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan nasional.

Salah satu wujud pembangunan nasional adalah pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tercapai kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Pembangunan kesehatan pada dasarnya menyangkut pada segala segi kehidupan, baik fisik, mental, maupun sosial ekonomi. Pembangunan kesehatan di selenggarakan dengan berasaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan nondiskriminatif. Oleh karena itu diupayakan untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan upaya kesehatan yang terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat dengan dibutuhkan dukungan

sumber daya kesehatan, sarana kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan yang optimal.

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang menunjang upaya kesehatan. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian yang merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan dan tempat di lakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Keberadaan apotek di lingkungan masyarakat bertujuan untuk menjamin ketersediaan sediaan farmasi bagi masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No 51 tahun 2009, Pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan,penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan masyarakat perlu mengutamakan kepentingan masyarakat dan berkewajiban menyediakan, menyimpan dan menyerahkan perbekalan farmasi.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kefarmasian telah terjadi pergeseran orientasi pelayanan kefarmasian dari pengelolaan obat sebagai komoditas usaha kepada pelayanan yang lebih mengabdikan diri kepada masyarakat (*pharmaceutical care*). Perubahan orientasi ini mengharuskan apoteker untuk meningkatkan

kemampuan melaksanakan peran profesinya sebagai anggota tim kesehatan yaitu berinteraksi dengan pasien maupun tenaga kesehatan lainnya dan mengabdikan ilmu pengetahuannya dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang terbaik untuk masyarakat. Interaksi apoteker dengan pasien yang mencakup pelaksanaan pemberian informasi untuk mendukung penggunaan obat yang benar dan rasional, untuk meningkatkan pemahaman pasien terhadap terapi yang dijalani sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pasien, monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhir sesuai dengan harapan serta kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*). Apoteker juga dapat memberikan konseling bagi pasien. Peningkatan pemahaman ini diharapkan

Mengingat pentingnya peran apoteker dalam masyarakat, maka setiap calon apoteker diwajibkan untuk mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Dengan PKPA di apotik diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada calon apoteker untuk dapat menerapkan dan menjadi seorang apoteker yang profesional.

Praktek kerja profesi apoteker dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2016 sampai dengan 27 Februari 2016 di apotek Kimia Farma 35, Jalan Ngagel Jaya Selatan No.109 Surabaya dengan Apoteker Penanggung jawab Apotek (APA) Reni Besyanita, Apt.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahanpekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.